

# Optimalisasi Fasilitas Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komparasi Sekolah SMA Swasta dan Negeri)

 **Ahmad Bustomi<sup>1)</sup>**,  **Zuhairi<sup>2)</sup>**,  **Safira Nurida<sup>3)</sup>**,  **Farra Sintiya<sup>4)</sup>**,  **Farida Isroani<sup>5)</sup>**

<sup>1234</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro

<sup>5</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

✉ [safiranuridha004@gmail.com](mailto:safiranuridha004@gmail.com)\*

## Article Information

Article history:

Received

April 30, 2023

Revised

March 30, 2024

Accepted

May 29, 2024

## Abstract

SMK Muhammadiyah 1 Metro and MAN 1 East Lampung have the same problem, namely the lack of adequate facilities hinders learning activities so that the learning process becomes less conducive. This study aims to find out how the facilities and infrastructure in private and public schools are. This research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The results of this study are that the two schools studied have similarities and differences that occur. In general, the physical form of school buildings has many similarities, for example classrooms, mosque buildings, toilets, sports fields, art rooms, laboratory rooms, computer rooms, library rooms, UKS rooms, OSIS/extracurricular activity rooms, school canteens, and etc. On the other hand, the differences found in the two schools can be seen in terms of maintenance and cleanliness.

**Keywords:** Educational facilities, Comparison of Schools, State Aliyah Madrasah, Vocational High School.

How to cite: Ahmad Bustomi, dkk., Optimalisasi Fasilitas Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komparasi Sekolah SMA Swasta dan Negeri), *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, Edisi Januari-Juni 2023; 64-76;

<https://doi.org/DOI.10.32332/tarbiyah.v7i1.6878>



This is an open access article under the CC BY SA

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain (Shiddiq, 2006). Unsur-unsur pendidikan terdiri dari: peserta didik, pendidik, interaksi, edukatif antara peserta didik dan pendidik, materi isi pendidikan (kurikulum), konteks yang mempengaruhi pendidikan, alat dan metode, perbuatan pendidik, dan evaluasi dan tujuan pendidikan (Sulindawati, 2018).

Sedangkan menurut Hasbullah (2005) bahwa penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti

motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar, Sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orangtua, dan lain-lain. Sebagaimana yang terjadi pada sekolah swasta dan negeri yaitu SMK Muhammadiyah 1 Metro dan MAN 1 Lampung Timur, yang memiliki problematika seperti pada tahun 2017 dan 2019 yaitu kurangnya fasilitas yang tidak memadai menghambat kegiatan belajar sehingga dalam proses belajar menjadi kurang kondusif.

Mutu pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu Mutu dan Pendidikan, merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Tentu saja hal itu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan (Aziz, 2015).

Hoy et al, (2000) Menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggara pendidikan. Namun faktanya masih banyak sekolah-sekolah yang belum memenuhi standar mutu pendidikan baik Negeri maupun Swasta, seperti contoh sekolah Swasta dan Negeri yang berada di Daerah Kota Metro Lampung salah satunya: Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro dan MAN 1 Lampung Timur.

Di samping itu juga dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Perannya bisa meliputi: orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan (Kosim, 2008). Selanjutnya dalam ilmu mendidik pasti terdapat beberapa kekurangan di dalam jiwa seorang pendidik diantaranya: Komunikasi dalam penyampaian materi masih terbilang terlalu formal, Kurangnya kepedulian terhadap masalah masalah yang dihadapi para siswa, Beberapa guru sering tidak memberikan contoh yang kurang baik, beberapa guru tidak melakukan tugasnya dengan baik.

Lebih jauh menurut salah satu alumni SMK Muhammadiyah 1 Metro, memberikan sedikit informasi tentang problematika tentang apa yang terjadi disekolahnya. Saat itu pada tahun 2017 ia mengatakan bahwa benar terjadi kurangnya kepedulian guru terhadap murid, saat itu pernah terjadi pemalakan antar murid, lalu ada pula terjadi pencurian beberapa barang berharga milik sesama murid, tetapi guru tidak menanganinya dengan totalitas yang dimana hal itu tidak membuat murid jera dan bahkan hal itu menjadi sesuatu yang sepele yang terjadi pada SMK tersebut (*Wawancara Dengan Bella May Santika Via Online Pukul 08.15, personal communication, n.d.*).

Salah satu alumni MAN 1 Lampung Timur, memberikan informasi bahwa pada tahun 2019 sampai 2020 sering terjadi jam kosong, disebabkan guru tidak masuk ke kelas pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal itu membuat murid merasa bahwa kurangnya materi atau pengetahuan yang didapatkan ketika guru tidak masuk dan hanya diberikan tugas saja, karena murid juga perlu diberi penjelasan atau ilmu yang disampaikan oleh seorang guru (*Wawancara Dengan Siti Rismayanti Via Online, personal communication, November 6, 2022*). Bukan hanya pengalaman para alumni yang mengalami hal yang sama seperti jam kosong, melainkan murid yang saat ini sedang berada di bangku kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri ini pun juga merasakan jam kosong sama seperti yang di alami murid yang sudah lulus terlebih dahulu. Untuk fasilitas seperti toilet, mereka sudah tidak terlalu mengeluhkan bau tidak sedap sebab saat ini sudah ada yang bekerja membersihkan toilet setiap harinya. Di samping itu juga, peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan

ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan (Toto Suharto, 2011).

Jadi, secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Adapun Menurut Muhroji (2006, h. 49) Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan dari Sekolah Swasta maupun Negeri yaitu masih kurang memadai dalam hal fasilitas. Di samping itu juga, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penelitian ini bertujuan menginformasikan pada pembaca terkait suatu problematika tentang sarana dan prasarana khususnya fasilitas yang ada pada sekolah tersebut yang memuat berdasarkan bukti, fakta, dan data yang telah dikumpulkan dan optimalisasi.

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Nurlaya, 2020).

Penelitian ini bukanlah hal yang baru diteliti, melainkan melanjutkan dari penelitian sebelumnya. Inkiriwang mengatakan bahwa negara wajib menyediakan fasilitas pendidikan dalam bentuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu indikator terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan (Inkiriwang, 2020). Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas). Sebagaimana ditegaskan dalam Bab IV Bagian Keempat yang mengatur tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah terutama dalam Pasal 11. Pentingnya fasilitas pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

Sri Wulansari menjelaskan kelengkapan fasilitas pendidikan akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Wulansari et al., 2021). Semakin baik pengelolaan fasilitas akan semakin meningkat motivasi berprestasi guru. Lilis Ida fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Nurlaya, 2020).

Selanjutnya, penelitian mengenai pentingnya manajemen fasilitas pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Hafiz Dulloh, M, Ilyaz Shihabuddin, Johairi (2023) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) Pengertian

Manajemen, 2) Pengertian Fasilitas Pendidikan, 3) Pengertian Mutu Pendidikan (Dulloh & Shihabuddin, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang fasilitas pembelajaran disekolah swasta dan negeri. Kesimpulan adalah kalimat yang menjawab tujuan penelitian. Problem fasilitas pendidikan adalah dan optimalisasi untuk fasilitas pendidikan.

Selanjutnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka (Bustomi, 2020). Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Metro dan MAN 1 Lampung Timur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Soegijono, 1993, p. 17).

Metode wawancara terbagi menjadi dua yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan ketika interviewer tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas (Nietzel, Bernstein, dan Millich 1998). (Si, 2021, p. 8) Wawancara dilakukan pada ketua osis dan beberapa murid. Dikarenakan ketua osis mewakili jawaban dari seluruh siswa dan mengetahui tentang kondisi fasilitas sekolah seperti masjid dan kamar mandi, beberapa murid juga diwawancarai sebab merekalah yang menggunakan fasilitas dan juga merasakan bagaimana fasilitas yang ada di sekolah sehingga bisa mendeskripsikan apa yang dilihat dan di rasakan selama menggunakan fasilitas sekolah tersebut.

Selanjutnya yaitu dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006). Observasi dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro dan MAN 1 Lampung Timur berfokus pada fasilitas dan pembelajaran yang ada. Selanjutnya adalah metode dokumentasi, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Adapun yang di dokumentasikan berupa fasilitas sekolah seperti ruang kelas, toilet, dan masjid.

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Subyek penelitian pada wawancara ini adalah siswa dan guru di SMK Muhammadiyah 1 Metro dan MAN 1 Lampung Timur. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori dari terlaksananya penelitian, dan menggali kebenaran informasi dari sumber

perolehan data (Moleong & Lexy, 2007) Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu Data reduction (reduksi data), Display data (penyajian data) dan Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) (Bustomi, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Fasilitas Pembelajaran di Sekolah Swasta

Dari data hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan, sekolah negeri sudah cukup memadai dari segi fasilitas ruang kelas. Setiap kelas pada umumnya memiliki 20 sampai 30 orang siswa/siswi. Memiliki kursi dan meja yang mencukupi, keadaan kursi dan meja pada setiap kelas umumnya terlihat kurang enak dipandang, karena adanya coretan tipe-x atau pena yang tertulis dan tergambar disana. Adapun terdapat lemari kayu dengan warna yang masih kecoklatan, berbentuk persegi panjang, yang memiliki dua pintu yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku atau barang penting lainnya serta untuk interior ruangan dalam kelas, kemudian adanya dua buah papan tulis kayu *whiteboard* dan dilengkapi dengan spidol marker dan penghapus sebagai media utama dalam pembelajaran. Selain itu terdapat pula proyektor pada setiap kelas Adapun jendela serta ventilasi pada setiap kelas juga bagian penting pada bangunan kelas karena memiliki fungsi untuk masuknya sirkulasi cahaya dan udara dari luar bangunan dan dapat memberikan kesan hangat kepada siswa/siswi agar nyaman untuk proses pembelajaran (*Observasi Sekolah Negeri*, personal communication, March 14, 2023).

Menurut Ida Nurlaya mengatakan bahwa, hendaknya fasilitas pembelajaran di sekolah swasta didukung penuh oleh manajemen pembiayaan, karena di dalam pendidikan dalam pusat pembelajaran, pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan (Nurlaya, 2020).

### Fasilitas Pembelajaran di Sekolah Negeri

Fasilitas pembelajaran terutama didalam kelas sudah cukup memadai seperti meja dan kursi untuk para siswa/siswi yang jika dilihat dari segi fisik bagus, namun sayangnya penuh dengan coretan tipe-x dari beberapa siswa juga alumni yang mencoret meja dan kursi. Terdapat lemari kayu dengan warna yang masih kecoklatan, berbentuk persegi panjang, yang memiliki dua pintu yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku atau barang penting lainnya. Adapun satu buah papan tulis kayu *whiteboard* yang dilengkapi pula dengan spidol dan penghapus sebagai media utama pembelajaran. Selain itu terdapat pula proyektor pada setiap kelas. Di dalam ruang kelas dilengkapi dengan jendela untuk sirkulasi udara yang dilengkapi dengan gordien, jika sewaktu-waktu guru menyalakan proyektor untuk pembelajaran gordien bisa ditutup untuk memperjelas layar proyektor. Terdapat juga 2 buah kipas yang dipasang disudut ruangan yang memiliki fungsi untuk penyejuk ruangan. Tak hanya itu, warna cat dinding kelas yang diperbarui dengan warna hijau menambah kesan sejuk dan lebih nyaman dibanding tahun sebelumnya, bahkan bukan hanya kelas saja melainkan semua gedung di lingkungan sekolah mengalami perubahan yang signifikan.

Perubahan ini tentunya membawa hal baik bagi para siswa-siswi yang merasakan fasilitas sekolah. Hal ini tentunya berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu 2019 yang mana disetiap kelas bahkan tidak ada kipas angin sebagai penyejuk ruangan sehingga terkadang saat jam pelajaran sudah di atas jam 12.00 siang, siswa merasa tidak nyaman saat belajar karena merasa gerah. Selain itu, warna cat dinding yang sudah mulai pudar dan tidak senada dengan bangunan lain menambah kesan kusam dan tidak memiliki kesan keindahan untuk dipandang (*Observasi Sekolah Negeri*, personal communication, April 4, 2023). Muhammad Nuzli mengatakan salah satu cara meningkatkan fasilitas pembelajaran adalah dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan terus melakukan evaluasi atas apa yang sudah diberikan terhadap peserta didik baik dari efektivitas maupun efisiensinya (Nuzli, 2021).

## Fasilitas Ibadah di Sekolah Swasta

Dari hasil data yang diperoleh dan dikumpulkan, fasilitas masjid di sekolah swasta dirasa sudah cukup memadai hanya saja penampilan dari luar masjid terlihat masih dalam proses pembangunan, yang dimana belum sepenuhnya terselesaikan. Tetapi, untuk bagian dalam masjid sudah cukup rapi dan bersih. Selanjutnya, perlengkapan yang sudah terpenuhi seperti adanya satu buah speaker yang terpasang didalam sudut ruangan masjid yang berfungsi untuk pengeras suara didalam masjid, Terdapat pula dua buah lemari kaca yang satu memiliki dua pintu yang berisi sajadah dan mukena, sedangkan lemari dengan satu pintu tersebut berisikan Al-Quran yang tersusun rapi disana. Adapun mimbar yang berfungsi untuk tempat kedudukan imam yang memimpin sholat dan menyampaikan khotbah. Dilengkapi juga dengan dua buah kipas angin yang terpasang ditembok yang cukup membuat suasana masjid terasa sejuk, dan bersihnya lantai masjid yang sudah dikeramik, membuat siswa-siswi serta jamaah yang datang akan merasa nyaman ketika beribadah serta melaksanakan kegiatan di dalam masjid tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa/siswi di masjid tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga diadakannya kajian Jumat, yang dilaksanakan oleh para guru di SMK tersebut, selanjutnya yaitu Ketapel (Kelas Tahfidz Pelajar) yang dilakukan oleh siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 1 Metro, adapula kegiatan Belajar kultum untuk siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Metro (*Observasi Sekolah Swasta*, personal communication, March 14, 2023).

Sebaiknya pembangunan masjid segera diselesaikan, karena dapat digunakan secara totalitas serta agar tidak mengganggu ketika sedang melakukan kegiatan kerohanian. Menurut Ulfyaningsih, masjid sekolah merupakan salah satu unit organisasi di sekolah yang mempunyai tujuan bersama yang relevan dengan visi sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang siswa dalam mengekspresikan potensi dirinya baik secara intelektual maupun spiritual. Adapun di SMK Muhammadiyah 1 ini program yang diselenggarakan sudah berjalan dengan cukup baik (Tutus & Ulfyaningsih, 2023).

## Fasilitas Ibadah di Sekolah Negeri

Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan (Abidin et al., 2023). Seperti masjid yang ada pada sekolah negeri pada tahun 2019 yang menjadikan masjid bukan hanya sebagai

tempat untuk menunaikan sholat lima waktu saja melainkan juga sebagai tempat untuk kegiatan mengkaji ilmu seperti adanya kultum yang dilakukan siswa-siswi setiap selesai sholat dhuha yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at diminggu genap.

Tak hanya itu terkadang masjid juga sebagai tempat berkumpul ketika sebagian siswa-siswi yang ada di asrama sekolah untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada para ustadz atau ustadzah yang mengajar di asrama. Menjadi tempat untuk bimbingan belajar kepada siswa-siswi asrama mengenai pelajaran sekolah. Pada kesempatan yang lain masjid juga menjadi tempat untuk sosialisasi mengenai study tour (*Observasi Sekolah Negeri*, personal communication, December 23, 2022).

Bangunan masjid sudah terlihat cukup baik dari segi tampilan luar yang terlihat rapi, kokoh, dan indah karena bangunan masjid sudah terselesaikan dengan baik. Kondisi ruangan dalam masjid pun sudah terlihat bagus namun masih terbilang berantakan dan tidak rapih. Dilengkapi dengan 7 buah kipas angin yang terpasang disetiap sudut ruangan yang memiliki fungsi untuk menyejukkan ruangan. Terdapat speaker yang terpasang didalam sudut ruangan masjid yang berfungsi untuk pengeras suara didalam masjid. Adapun mimbar yang berfungsi untuk tempat keudukan imam yang memimpin sholat dan menyampaikan khotbah. Terdapat dua buah lemari kaca, lemari yang pertama memiliki tiga pintu yang berisikan Al-Quran, lemari yang kedua memiliki satu pintu yang berisikan mukena dan sajadah. Tetapi masih banyak Al-Quran dan mukena yang tidak diletakan di dalam lemari, ada yang diletakan di tiang-tiang masjid, dan di jendela masjid, yang membuat suasana dalam masjid terlihat tidak rapi.

Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya orang yang secara khusus menjaga dan membersihkan masjid sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa asrama (*Wawancara Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Timur*, personal communication, March 18, 2023). Kebersihan masjid biasanya dibersihkan oleh siswa yang ada di asrama atau jika ada siswa yang dihukum untuk membersihkan masjid, maka pada saat itu masjid dibersihkan. Petugas kebersihan hanya sesekali membersihkan masjid atau jika ada keinginan untuk membersihkan masjid, maka sesekali mereka turun untuk membersihkan masjid (Uda Ferry, personal communication, April 4, 2023).

## **Fasilitas Toilet di Sekolah Swasta**

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan, kondisi toilet sekolah ini sudah cukup memadai dari bentuk fisik bangunan dan juga kebersihan. Dari segi kebersihan toilet mengalami progres naik turun, sebab kebersihan toilet di sekolah ini hanya di bersihkan 1 kali sehari dalam 1 minggu, selain itu juga fasilitas yang digunakan kebersihan toilet berupa sapu, alat pel, serok, pembersih air, sikat pembersih kamar mandi dan sabun pembersih. Menurut hasil data analisis juga total keseluruhan toilet yang ada di sekolahan ini secara keseluruhan berjumlah 14 toilet, terhitung 2 toilet masjid dengan kondisi bagus, 1 toilet masjid pria dengan keadaan renovasi dan 8 toilet fasilitas sekolah dengan keadaan bersih dan 3 toilet rusak yang sudah tidak terpakai. Kebersihan dan kenyamanan toilet ini juga di jaga oleh petugas kebersihan sekolah yakni dengan Bapak Anggi Yuli Dan Ibu Eka Sosilowati. Menurut hasil data wawancara petugas kebersihan lingkungan yang ada di sekolah ini, digaji sebesar RP. 350.000 perbulan.

Kekurangan dari toilet di sekolahan ini yaitu kurangnya jumlah toilet yang tidak sinkron jika dibandingkan dengan jumlah siswa-siswi nya. Selanjutnya yaitu fasilitas pada tiap toilet belum cukup memadai, dikarenakan tidak ada nya sabun untuk cuci tangan, tisu atau lap pengering untuk membersihkan tangan setelah menggunakan toilet, dan kurangnya perhatian tentang air yang terlalu lama didalam ember. Dan juga perlu adanya pengharum

ruang toilet karena toilet yang memiliki bau tak sedap bisa membuat suasana disekitar toilet menjadi tidak nyaman (Eka Susilowati, personal communication, March 15, 2023). Kesiapan sekolah harus bernilai 100% dari semua aspek untuk menjamin pencegahan penularan penyakit. Penyediaan fasilitas sanitasi perlu dilakukan sekolah secara maksimal, sehingga diperlukan dukungan pemerintah setempat (Ardillah et al., 2021a).

## Fasilitas Toilet di Sekolah Negeri

Darwis menyatakan bahwa eksistensi toilet merupakan bagian penting kebutuhan manusia untuk tidak hanya sekadar buang hajat. Fasilitas umum ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan beberapa aspek yang bisa menyelamatkan, menyehatkan, mengamankan, menyamankan, memudahkan, dan menyamankan baik pengguna maupun pengelola (Darwis et al., 2016).

Kondisi fisik sekolah negeri saat ini sudah cukup memadai dibandingkan dengan tahun 2019 yang mana kondisinya masih kurang bagus, sebab pada tahun ini yaitu tahun 2022 sudah mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup besar. Dilihat dari segi toilet yang sudah banyak mengalami perubahan yaitu perbaikan toilet lama bahkan penambahan toilet baru yang dilakukan secara bertahap. Toilet saat ini lebih bersih, suasana yang juga terasa nyaman, dan pastinya para siswi diharapkan tidak perlu berada dalam antrian yang panjang hanya untuk ke toilet.

Toilet yang sudah diperbarui ini dengan warna hijau yang masih pekat, serta dinding serta lantai di dalam toilet pun sudah dikeramik, yang membuat kesan toilet menjadi bersih. Adapun di setiap toilet dilengkapi dengan kran, dan ember serta gayung yang berfungsi mengalirkan dan menampung air yang dibutuhkan saat akan buang air kecil dan buang air besar. Pintu pada setiap toilet pun sudah diperbarui dan terlihat lebih bagus karena terdapat motif bunga dan terlihat lebih indah. Di samping itu juga setiap toilet sudah dipasang lampu yang berfungsi sebagai alat penerangan (*Observasi Sekolah Negeri*, personal communication, March 18, 2023).

## Optimalisasi Fasilitas Sekolah Di Provinsi Lampung

### A. Sekolah Swasta

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Sahid & Rachlan, 2019).

Harapan untuk memaksimalkan fasilitas pembelajaran kelas di sekolah swasta yaitu dibutuhkan-nya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan fasilitas pembelajaran, baik itu teknologi maupun non teknologi. Adapun faktor penghambat fasilitas pembelajaran menjadi tidak optimal yaitu diantaranya dari segi fasilitas seperti meja dan kursi yang sering kekurangan bahkan rusak, dan adanya wifi yang masih terbilang sinyal lemah menjadi penghambat ketika proses KBM berlangsung. Disamping itu adapun faktor pendukung fasilitas pembelajaran kelas agar terjadinya proses pembelajaran yang optimal yaitu didukung oleh beberapa fasilitas teknologi, seperti proyektor, wifi, ruangan ber AC , dan



komputer. Dan masih banyak lagi fasilitas” yang menjadi penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa.

Fasilitas masjid pada sekolah swasta dirasa sudah cukup memadai hanya saja penampilan dari sebagian dalam dan luar masjid terlihat masih dalam proses pembangunan, karena belum sepenuhnya terselesaikan. Akan lebih baik jika masjid segera diselesaikan dalam proses pembangunan, pasti akan menampilkan keindahan yang terpancar pada masjid tersebut dan memiliki kesan yang enak dipandang serta membuat perasaan menjadi tenang dan tentram. Di samping itu, terdapat faktor penghambat yang terjadi pada masjid tersebut yaitu tertundanya proses pembangunan yang membuat masjid belum sepenuhnya selesai, akibatnya membuat tampilan masjid terlihat belum rapi, kurang tertata dengan baik dan alat serta bahan bangunan yang diletakkan disudut belakang bangunan masjid meninggalkan kesan yang kurang enak untuk dipandang. Adapun faktor pendukung masjid tersebut yaitu walaupun bangunan masjid belum terselesaikan dengan sempurna, tetapi pada bagian dalam masjid sudah cukup rapi dan bersih. Adanya perlengkapan yang sudah terpenuhi seperti speaker, lemari yang berisikan Al-Quran, alat sholat seperti mukena dan sajadah, mimbar dan mic serta kipas angin dan bersihnya lantai masjid yang sudah dikeramik pula membuat siswa-siswi serta jamaah yang datang akan merasa nyaman ketika beribadah serta melaksanakan kegiatan didalam masjid tersebut.

Sekolah merupakan stakeholder yang berperan dalam pencapaian sanitasi yang layak dan sesuai standar baik sebagai subjek pemberi informasi dan objek yang menerapkan sanitasi di sekolah. Permasalahan sanitasi menjadi dasar dalam menanggulangi berbagai penyakit menular di Indonesia (Ardillah et al., 2021b). Kondisi fisik toilet pada sekolah swasta saat ini belum sepenuhnya memadai, karena dalam segi kebersihan masih terbilang tidak konsisten dan berubah-ubah. Untuk mengoptimalkan kebersihan toilet sebaiknya dibersihkan setiap hari yaitu dengan cara dibuatkannya jadwal piket khusus bagi para siswa/siswi smk tersebut. Adanya toilet sekolah yang bersih dan sehat sangat penting bagi kesehatan siswa dan memberikan lingkungan belajar yang baik.

Adapun faktor penghambat fasilitas toilet yaitu kurangnya perhatian dalam kebersihan toilet, contohnya seperti air yang terlalu lama mengendap di dalam ember pada toilet bisa menimbulkan air menjadi keruh dan kotor, hal itu dapat menyebabkan terjadinya sarang bakteri bahkan timbulnya penyakit. Adapun sebaiknya selalu disiapkan sabun cair serta tisu / lap agar kesehatan dan kebersihan pengguna umum tetap terjaga. Di samping itu terdapat faktor pendukung yaitu dalam kebersihan toilet, masing-masing toilet sudah tersedia alat pembersih seperti sapu, sikat pembersih toilet, dan sabun guna sebagai pelengkap dalam membersihkan toilet.

## **B. Sekolah Negeri**

Upaya untuk mengoptimalkan fasilitas kelas pada sekolah negeri yaitu, berawal dari guru yaitu sebagai sumber belajar, maka guru yang menjadi tempat peserta didik menggali atau mengambil pelajaran. Seorang guru yang berperan penting dalam pendidikan disekolah sebaiknya lebih dapat memperhatikan, mengenali dan mengamati siswa saat kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya yaitu faktor penghambat juga terjadi pada sekolah negeri, yaitu kurangnya perhatian dalam properti kelas,

seperti proyektor yang ada dikelas sebaiknya dapat digunakan dengan baik, lalu spidol untuk menulis di papan tulis juga perlu diperhatikan karena pada saat ingin menulis di papan tulis terkadang spidol tidak ada dan bahkan kehabisan tinta. Adapun faktor pendukung fasilitas kelas yaitu dengan diperbarunya ruangan kelas meningkatkan suasana yang berbeda seperti tahun sebelumnya. Saat ini setiap kelas bahkan bangunan lainnya sudah diperbarui dengan warna cat hijau, hal itu membuat kondisi kelas terlihat lebih nyaman dan indah untuk dilihat.

Ridwan Budiyanto mengatakan pendidikan karakter dapat dilihat dari ketiga lapisan yang menyusun yaitu lapisan artifak, lapisan nilai dan keyakinan, serta lapisan asumsi. Lapisan artifak diwujudkan dalam aspek fisik berupa penyediaan fasilitas ibadah dan sarana yang mendukungnya, sedangkan pada aspek perilaku dilakukan dengan program-program sekolah. Lapisan nilai dan keyakinan yang diajarkan antara lain; cinta kepada Allah, kebersihan sebagian dari iman, rasul adalah teladan, setiap muslim adalah pemimpin. Pada lapisan asumsi, dapat disimpulkan bahwa asumsi yang dirasakan warga sekolah yaitu hubungan yang harmonis harus diwujudkan oleh warga sekolah, kerja keras adalah faktor utama setiap keberhasilan, kerjasama menentukan mutu sekolah, dan keteladanan sebagai kunci kesuksesan (Budiyanto, 2018). Kondisi fisik masjid pada sekolah negeri sudah terbilang cukup memadai. Bangunan masjid yang terlihat masih baru, cat yang berwarna hijau pekat, memberikan kesan yang indah dan menarik perhatian bagi setiap orang yang melihatnya. Cara untuk mengoptimalkan fasilitas masjid sebaiknya sangat perlu diperhatikan dari segi kebersihannya. Karena masjid yang bersih tentu saja dapat meningkatkan kenyamanan dalam beribadah. Adapun faktor penghambat fasilitas masjid yaitu kurangnya perhatian dalam kebersihan, masih banyaknya Al-Qur'an dan alat sholat seperti mukena, sajadah yang terletak disegala sudut ruang masjid. Dan lantai masjid yang masih sering berdebu. Di samping itu terdapat faktor pendukung fasilitas masjid yaitu bangunan masjid yang terlihat masih baru serta lebih besar itu cukup membuat seluruh warga sekolah tersebut dapat menggunakan masjid dengan baik. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam.

Untuk itu perlunya memaksimalkan fasilitas toilet ini dengan cara membersihkan toilet setiap hari pada petugas kebersihan sekolah dan untuk siswa-siswi juga menjaga toilet dengan tidak membuang sampah kedalam closet, kemudian menyiram toilet setelah memakai nya. Tambahan lainnya seperti adanya sabun cair untuk cuci tangan, lalu cermin. Menurut salah satu petugas kebersihan hal yang paling penting dalam memaksimalkan fasilitas toilet adalah air yang cukup tidak ada kendala, kebersihannya terjamin, kemudian semacam gayung atau bak airnya lengkap. Faktor penghambat fasilitas toilet yaitu tidak adanya petugas kebersihan yang membersihkan toilet setiap hari sehingga toilet menjadi kotor, berlumut dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu kurangnya kesadaran dari beberapa siswa-siswi yang tidak mau menjaga kebersihan toilet, membuang sampah didalam toilet, tidak menyiram toilet setelah memakai toilet. Tidak adanya pengharum toilet sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap. Tidak adanya kotak sampah agar siswa-siswi dapat membuang sampah pada tempatnya. Adapun faktor pendukung fasilitas toilet di sekolah negeri yaitu adanya cairan pembersih untuk membersihkan toilet agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Kemudian kebersihan yang harus senantiasa dijaga, terutama dari pengguna sarana toilet. Perlunya menanamkan kesadaran kepada siswa-siswi

akan kebersihan toilet yang penting sekali, agar tidak adanya bau yang tidak sedap dan terhindar dari kuman (*Wawancara Via Online Petugas Kebersihan 18.46 WIB*, personal communication, April 11, 2023). Ambarwati dan Prihstuti mengatakan bahwa sabun sangat penting dalam memutuskan mata rantai penularan penyakit sehingga apabila tidak dilakukan dapat menimbulkan penyakit infeksi seperti penyakit diare, cacangan dan lain sebagainya (Ambarwati & Prihastuti, 2019). Secara umum, sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmat Sayyid bahwa fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Yunus et al., 2021).

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengoptimalisasian fasilitas pendidikan di Provinsi Lampung, bahwasanya fasilitas yang ada pada Sekolah Swasta sudah memadai, hanya saja kebersihan yang ada pada sekolah tersebut kurang terawat dengan baik sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan pada pengguna fasilitas. Pada Sekolah Negeri fasilitas yang ada sudah cukup memadai hanya kurangnya sedikit perhatian dari warga sekolah untuk merawat fasilitas tersebut. Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan kebersihan lingkungan supaya sekolah terlihat lebih rapi dan memberikan kesan yang baik serta memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah terutama dalam proses belajar mengajar. Meskipun sekolah memiliki fasilitas yang lengkap tetapi jika tidak terawat kebersihannya maka fasilitasnya akan buruk. Diharapkan kedepannya ada yang mengkaji tentang fasilitas sekolah pada lembaga islam yang ada di tingkat MI/MTS/MA Pondok Pesantren maupun lembaga/instansi pendidikan lainnya. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Iلمان, I., & Sopyan, A. (2023). Analisis Penggunaan Fasilitas masjid dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Fasilitas Masjid Untuk Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.35>
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52.
- Ardillah, Y., Septiawati, D., & Windusari, Y. (2021a). KESIAPAN FASILITAS WATER SANITATION HYGIENE (WASH) DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN TENAGA PENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PALEMBANG. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i1.4525>
- Ardillah, Y., Septiawati, D., & Windusari, Y. (2021b). KESIAPAN FASILITAS WATER SANITATION HYGIENE (WASH) DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN TENAGA PENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PALEMBANG. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i1.4525>
- Aziz, A. (2015). *PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. 10(2), 14.

- Budiyanto, R. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA. *BASIC EDUCATION*, 7(6), Article 6.
- Bustomi, A. (2020). IMPLIKASI COVID 19 TERHADAP PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI. 4(1), 11.
- Darwis, R., Hendraningrum, A., & Adriani, Y. (2016). Kelayakan fasilitas publik dalam kawasan industri wisata belanja di Kota Bandung: Studi kasus terhadap toilet dan musola. *Jurnal Barista*, 3(2), 188–202.
- Dulloh, H., & Shihabuddin, M. I. (2023). *JURNAL STUDI, SOSIAL, DAN EKONOMI*. 4. Eka Susilowati. (2023, March 15). *Wawancara pada Ibu Eka Susilowati, 15 Maret 2023* [Personal communication].
- Fathoni, A. (2006). Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Inkiriwang, R. R. (2020). KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *LEX PRIVATUM*, 8(2), Article 2.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/29792>
- Kosim, M. (2008). *GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 3, 14.
- Moleong & Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nurlaya, L. I. (2020). PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU SEKOLAH: Penelitian pada SMK Swasta Se- Korwil III Kabupaten Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51729/525>
- Nuzli, M. (2021). PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1921>
- Observasi Sekolah Negeri*. (2022, December 23). [Personal communication].
- Observasi Sekolah Negeri*. (2023, March 14). [Personal communication].
- Observasi Sekolah Negeri*. (2023, March 18). [Personal communication].
- Observasi Sekolah Negeri*. (2023, April 4). [Personal communication].
- Observasi Sekolah Swasta*. (2023, March 14). [Personal communication].
- PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU SEKOLAH (Penelitian pada SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung)*. (2020). 5.
- Pengertian Pendidikan Menurut Ahli.pdf*. (n.d.).
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). *Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. 3(1).
- Shiddiq. (2006). *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*.
- Si, D. R. A. F., S. Psi, M. (2021). *WAWANCARA*. UNJ PRESS.
- Soegijono, M. S. (1993). Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 157152.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14363>

- Toto Suharto. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ar-Ruz Media.
- Tutus & Ulfiyaningsih. (2023). *Peran Takmir Masjid An-Namiroh dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Genteng*.
- Uda Ferry. (2023, April 4). *Wawancara Pada Penjaga Sekolah* [Personal communication].  
*Wawancara dengan Bella May Santika Via Online Pukul 08.15*. (n.d.). [Personal communication].
- Wawancara dengan Siti Rismayanti Via Online*. (2022, November 6). [Personal communication].
- Wawancara Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Timur*. (2023, March 18). [Personal communication].
- Wawancara Via Online Petugas Kebersihan 18.46 WIB*. (2023, April 11). [Personal communication].
- Wulansari, S., Gaffar, M. F., Komariah, A., & Suryadi, S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN FASILITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al Burhan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.58988/jab.v1i2.40>
- Yunus, R. S. A.-N., Djafar, F., & Pratiwi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *EDUCATOR : DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.153>
- Shiddiq, *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*, 2006.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hal 330